



Buku Saku

Sekolah Berkelanjutan | Tahun 2026



Jakarta ●+ SDGs Futuremakers



Apa Itu SDGs Futuremakers?	03
Apa itu TPB/SDGs?	07
Energi dan Lingkungan	21
Kesadaran Sosial	29
Kewarganegaraan	34
Panduan Aksi	38
Kertas Kerja Proyek	42



Apa itu



Future makers

Jakarta SDGs Futuremakers

adalah program edukatif dan partisipatif untuk pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)/ sederajat di Jakarta guna meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mereka dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs).

Program ini mengajak generasi muda menjadi agen perubahan sosial, lingkungan, dan ekonomi melalui pendekatan kreatif dan aksi nyata. Dengan lebih dari 1,3 juta pelajar aktif, Jakarta memiliki potensi besar dalam mewujudkan kota yang adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Siswa diperkenalkan pada tiga tema utama:



Energi & Lingkungan



Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif



Kewarganegaraan & Demokrasi

Selanjutnya, Siswa didorong merancang proyek perubahan berkelanjutan di sekolah yang mendukung pencapaian TPB/SDGs. Proyek ini menjadi sarana untuk melatih kepemimpinan, berpikir kritis, dan kerja tim melalui aksi kolaboratif.

Siswa atau kelompok terpilih berpeluang menjadi SDGs Heroes, duta perubahan yang menunjukkan inovasi, kepedulian, dan aksi nyata membangun budaya keberlanjutan di sekolah.

Program ini mengusung kolaborasi *pentahelix*, melibatkan pemerintah, sekolah, swasta, komunitas, dan mitra pembangunan. Bersama Jakarta SDGs Futuremakers, sekolah tumbuh sebagai ruang aksi dan harapan.





Apa itu



Agenda 2030 untuk TPB/SDGs adalah kesepakatan global yang mendorong perubahan menuju pembangunan yang adil, setara, dan berkelanjutan di bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan, dengan prinsip *No One Left Behind*.

TPB/SDGs mencakup 17 Tujuan dan 169 target, melanjutkan pencapaian MDGs yang berakhir tahun 2015. Meskipun sering dibahas di forum global, TPB/SDGs sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari pelajar di sekolah, rumah, maupun komunitas.

**Sebagai pelajar, mungkin muncul pertanyaan:
Apa hubungannya TPB/SDGs dengan saya?**

Jawabannya, TPB/SDGs bisa menjadi panduan untuk tumbuh menjadi pribadi yang peduli, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.



Sadar Isu Global

TPB/SDGs bantu pelajar memahami isu dunia seperti iklim dan kesenjangan yang juga berdampak pada kehidupan mereka.

Membekali Siswa dengan Kompetensi Penting

Melatih berpikir kritis, kerja tim, inovasi, dan kepemimpinan solutif yang dibutuhkan di masa depan.

Mendorong Aksi Berdampak

Mendorong pelajar terlibat dalam proyek sosial, lingkungan, dan aksi sederhana yang berdampak besar.





Yuk kenali

17 Tujuan TPB/SDGs!

1 TANPA KEMISKINAN



Tanpa Kemiskinan

Tujuan ini ingin hapus kemiskinan, bukan hanya soal uang, tapi juga **akses sekolah, kesehatan, air bersih, dan tempat tinggal layak**.

Di sekolah, kita bisa belajar peduli, seperti bantu teman yang kesulitan tanpa mengejek, agar **sekolah jadi tempat yang suportif**.

2 TANPA KELAPARAN



Tanpa Kelaparan

Tujuan ini ingin **mengakhiri kelaparan dan kekurangan gizi**, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil.

Di sekolah, kita bisa belajar **tidak membuang makanan, membawa bekal sehat, dan peduli pada teman yang belum sarapan**.

3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA



Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan ini mendorong **hidup sehat untuk semua**, dengan **mencegah penyakit**, **menjaga kebersihan**, dan **akses layanan kesehatan**.

Di sekolah, siswa bisa **olahraga rutin**, **menjaga kebersihan**, dan **bercerita saat merasa cemas**, agar fisik dan mental tetap sehat.

4 PENDIDIKAN BERKUALITAS



Pendidikan Berkualitas

Tujuan ini mendorong akses **pendidikan yang adil dan berkualitas** bagi **semua usia**, karena pendidikan membuka jalan keluar dari kemiskinan.

Di sekolah, kita bisa mewujudkannya dengan **saling membantu belajar**, **menghargai teman**, dan **tumbuh bersama dalam suasana yang suportif**.

5 KESETARAAN GENDER



Kesetaraan Gender

Tujuan ini mendorong **kesetaraan bagi semua**, tanpa diskriminasi berdasarkan jenis kelamin.

Di sekolah, kesetaraan tercermin dari kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk **berpendapat, ikut lomba, atau jadi ketua kelas**.

6 AIR BERSIH DAN SANITASI LAYAK



Air Bersih dan Sanitasi Layak

Tujuan ini memastikan semua orang punya **akses air bersih dan sanitasi layak** untuk menjaga kesehatan.

Di sekolah, kita bisa mendukungnya dengan **menjaga toilet tetap bersih, menjaga kebersihan saluran air disekolah, serta tidak boros air**.

7 ENERGI BERSIH DAN TERJANGKAU



Energi Bersih dan Terjangkau

Tujuan ini mendorong akses **energi bersih, aman, dan terjangkau untuk semua**, demi menjaga lingkungan.

Di sekolah, kita bisa berkontribusi dengan **mematikan lampu saat tidak dipakai dan menghemat energi dalam keseharian**.

8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI



PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Tujuan ini mendorong **kerja layak dan wirausaha** untuk semua, termasuk anak muda.

Di sekolah, semangat ini bisa dibangun lewat **kerja sama, tanggung jawab, kreativitas, atau mengelola uang saku secara bertanggung jawab**.

9 INDUSTRI, INOVASI DAN INFRASTRUKTUR



Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Tujuan ini mendukung **pembangunan dan teknologi yang ramah lingkungan dan berguna untuk masa depan.**

Di sekolah, kebiasaan **berpikir kritis dan ingin tahu** membantu siswa jadi calon inovator yang bermanfaat bagi masyarakat.

10 BERKURANGNYA KESENJANGAN



Berkurangnya Kesenjangan

Tujuan ini ingin **mengurangi kesenjangan dan mendorong keadilan tanpa diskriminasi.**

Di sekolah, kita bisa menciptakan lingkungan yang adil dan inklusif dengan **saling menghargai perbedaan dan kondisi teman.**

11 KOTA DAN PEMUKIMAN YANG BERKELANJUTAN



Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Tujuan ini mendorong kota yang aman, bersih, nyaman, dan tangguh terhadap bencana.

Di sekolah, hal ini bisa dimulai dengan mengurangi tingkat polusi dengan **berangkat bersepeda atau berjalan kaki ke sekolah**.

12 KONSUMSI DAN PRODUKSI YANG BERTANGGUNG JAWAB



Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Tujuan ini mengajak kita **hidup bijak dan tidak boros**, agar konsumsi lebih ramah lingkungan.

Di sekolah, siswa bisa berkontribusi dengan **membawa kotak makan dan botol minum sendiri**.

13 PENANGANAN PERUBAHAN IKLIM



Penanganan Perubahan Iklim

Tujuan ini mengajak kita **melawan perubahan iklim dengan mengurangi polusi dan beradaptasi** pada cuaca ekstrem.

Di sekolah, siswa bisa mulai dengan **hemat listrik, menanam pohon di lingkungan sekolah dan tidak membakar sampah.**

14 EKOSISTEM LAUTAN



Ekosistem Lautan

Laut perlu **dijaga dari sampah dan kerusakan**, meski kita tinggal jauh dari sana.

Dengan menjaga sungai dan buang sampah pada tempatnya, siswa ikut melindungi kehidupan laut.

15 EKOSISTEM DARATAN



Ekosistem Daratan

Tujuan ini mengajak kita **menjaga alam** agar tumbuhan dan hewan tidak punah.

Di sekolah, siswa bisa ikut dengan **menanam pohon**, **merawat hewan**, atau **mengelola sampah organik** menjadi pupuk.

16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH



Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh

Tujuan ini mendorong masyarakat yang **damai, adil, dan saling menghargai**.

Di sekolah, hal ini bisa dimulai dengan **menghormati perbedaan** dan **tidak membedakan teman**.



Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Tujuan ini menekankan pentingnya **kerja sama untuk mencapai TPB/SDGs**.

Di sekolah, semangat ini terlihat saat semua pihak **saling mendukung dalam kegiatan bersama**.







Materi Energi dan Lingkungan

Setiap hari kita memakai listrik, air, kendaraan, dan barang sekali pakai yang memudahkan hidup, tapi sering lupa dampaknya bagi lingkungan. Jakarta menghadapi polusi udara, krisis air bersih, sampah menumpuk, dan ruang hijau makin sedikit. Ini bukan cuma soal kenyamanan, tapi juga soal kesehatan dan masa depan kita. Lewat TPB/SDGs, dunia berkomitmen memperbaiki hal ini.

Sebagai pelajar, bagaimana kita berkontribusi menjadi agen perubahan tersebut?

Setiap hari, kita tanpa sadar menghasilkan sampah dari bungkus makanan, botol plastik, kertas tugas, hingga kemasan belanja *online*. Bayangkan jika satu sekolah saja menghasilkan ratusan liter sampah per hari, berapa banyak dari seluruh Jakarta?

Faktanya, Pada tahun 2025, **Jakarta menghasilkan rata-rata 8.527 ton** timbunan sampah setiap hari. Sebagian besar dibuang ke TPST Bantargebang yang kini hampir penuh. Jika kebiasaan buang-sekali-pakai terus berlanjut, krisis sampah bisa segera terjadi.



Kelola Sampah Mulai dari Sekolah!

Yuk, Praktikkan Gerakan Jakarta Pilah Sampah



Pilah Sampah dari Sumbernya

Kenali empat jenis sampah agar dapat dibuang pada tempat yang tepat.

- 1 **Organik** – mudah terurai secara alami, seperti sisa makanan, kulit buah, dan daun.
- 2 **Anorganik** – masih dapat didaur ulang, seperti botol plastik, kertas, kardus, kaleng, dan kaca.
- 3 **Residu** – sulit didaur ulang, seperti tisu bekas, styrofoam, dan kemasan makanan yang kotor.
- 3 **B3 Rumah Tangga** – mengandung bahan berbahaya sehingga perlu penanganan khusus, seperti baterai bekas, lampu, dan kaleng cat.



Kurangi Sampah yang Dihasilkan

Kurangi penggunaan barang sekali pakai agar jumlah sampah semakin sedikit.

- 1 Membawa botol minum isi ulang.
- 2 Membawa kotak makan dan alat makan sendiri.
- 3 Belanja menggunakan kantong belanja ramah lingkungan.



Dukung Daur Ulang

Kalau barang sudah tidak bisa dipakai ulang, jangan langsung dibuang. Pisahkan sampah organik dan anorganik, lalu kirim yang bisa didaur ulang ke bank sampah atau TPS 3R.

- 1 Pastikan sampah anorganik bersih dan kering sebelum dibuang.
- 2 Membentuk tim daur ulang siswa
- 3 Bekerja sama dengan komunitas lingkungan untuk belajar langsung

Gerakan Jakarta Pilah Sampah mengajak kita memulai perubahan dari hal sederhana: memilah sampah dari sumbernya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat didaur ulang atau disalurkan ke bank sampah sehingga memiliki nilai ekonomi. Dengan begitu, kita ikut mengurangi sampah yang berakhir di TPST Bantargebang.

Membiasakan memilah sampah berarti melatih kepedulian, kedisiplinan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Bayangkan jika kebiasaan ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah, lalu diterapkan juga di rumah, Jakarta akan semakin bersih dan berkelanjutan.

Ingat, **mengelola sampah adalah tanggung jawab kita bersama**. Mulailah dari ruang kelas, kantin, dan rumah. Karena Jakarta yang bersih dimulai dari kebiasaan kecil: Pilah Sampah dari Sumber, Jadikan Budaya Baru Warga Kota.

Hemat Energi dan Air: Kecil Aksinya, Besar Efeknya

Pernah lupa matikan lampu saat istirahat atau biarkan air keran mengalir? Hal kecil seperti itu, jika dilakukan banyak orang setiap hari, bisa berdampak besar bagi lingkungan.

Jakarta menghadapi masalah serius: boros listrik dan air bersih belum merata. Penggunaan air tanah berlebihan bikin tanah turun tiap tahun dan memperparah risiko banjir rob.

Sebagai pelajar, kamu bisa bantu lewat langkah sederhana:

- 1 Matikan lampu, kipas, dan proyektor saat kelas kosong
- 2 Gunakan cahaya alami bila memungkinkan
- 3 Tutup keran meski hanya sebentar
- 4 Bawa botol minum sendiri, hindari galon sekali pakai

Polusi Udara dan Sampah Plastik: Musuh Tak Terlihat

Pagi-pagi di Jakarta, udaranya sering tidak segar karena polusi dari kendaraan, pabrik, dan asap sampah. Itu bisa bikin batuk, sesak napas, bahkan sakit serius.

Sampah plastik juga berbahaya. Kalau dibuang sembarangan, bisa menyumbat selokan, mencemari sungai dan laut. Bahkan, plastik kecil (mikroplastik) bisa masuk ke air minum dan makanan kita.

Apa yang bisa kita lakukan?

- 1 Gunakan sepeda atau transportasi umum saat ke sekolah
- 2 Ajak teman ikut **Hari Bebas Plastik**
- 3 Tolak sedotan plastik
- 4 Gunakan botol dan kotak makan sendiri
- 5 Kampanye di media sosial

Bergerak

Untuk Jakarta

Materi Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif

Jakarta adalah kota yang beragam, tapi tidak semua warganya punya kesempatan yang sama. Masih ada **anak putus sekolah, korban kekerasan, dan kesenjangan sosial yang besar.**

Sebagai pelajar, kita bisa ikut membuat Jakarta lebih adil lewat empati, sikap peduli, dan tindakan nyata di sekolah. Inilah inti dari kesadaran sosial dalam program **Jakarta SDGs Futuremakers.**



Inklusivitas di Sekolah

Setiap siswa punya latar belakang **logat, agama, dan kondisi ekonomi** yang berbeda. Sayangnya, perbedaan ini kadang jadi bahan candaan atau alasan untuk dijauhi.

Inklusif artinya **menghargai semua orang**, tanpa pilih-pilih. Ajak semua teman dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah, tanpa memandang suku, agama, atau status.

Jakarta yang beragam butuh sekolah yang ramah untuk semua, dari situlah tumbuh generasi yang **adil dan toleran**.



Mengenal Hak Anak dan Menjaga Kesejahteraan Bersama

Setiap anak punya hak untuk belajar, merasa aman, didengar, dan bebas dari kekerasan. Hal ini dilindungi oleh hukum, tapi sayangnya belum semua anak bisa merasakannya.

Masih ada yang mengalami perundungan, dipukul, atau takut bicara. Padahal, kalau kita saling menghargai dan peduli, sekolah bisa jadi tempat yang **nyaman dan adil** untuk semua.

Menjaga kesejahteraan bersama berarti **tidak diam saat melihat ketidakadilan**, dan saling bantu saat ada yang kesulitan. Hal itulah yang membentuk sekolah sebagai lingkungan yang suportif dan sehat.



Keadilan Sosial dan Empati di Sekolah

Keadilan sosial bukan berarti **semua diperlakukan sama**, tapi sesuai kebutuhan masing-masing. Misalnya, siswa dari keluarga kurang mampu bisa mendapat bantuan belajar agar punya peluang yang sama.

Empati adalah kunci keadilan. Dengan memahami perasaan orang lain, kita dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung.

Sekolah bisa menumbuhkan empati melalui **proyek kelompok, diskusi bersama, maupun kerja bakti**. Guru juga memiliki peran penting untuk menjadi contoh sikap adil dan peduli.

Dengan budaya sekolah yang adil dan empatik, siswa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, peduli, dan bertanggung jawab sesuai **nilai-nilai Pancasila**.





Materi

Kewarganegaraan & Demokrasi

Jadi warga negara bukan hanya soal memiliki KTP atau belajar PPKn. Bagi pelajar di Jakarta, ini berarti ikut membentuk lingkungan sekolah yang **adil, peduli, dan tertib**.

Dalam TPB/SDGs, khususnya Tujuan **4, 16, dan 17**, pendidikan bukan hanya soal ilmu, tapi juga membentuk kesadaran bahwa kita semua punya peran membangun masyarakat yang **inklusif, adil, partisipatif, dan kolaboratif**.



Kepemimpinan dan Kolaborasi Aktif di Sekolah

Kepemimpinan bukan hanya soal jabatan seperti ketua OSIS, tapi tentang jadi penggerak, pendengar, dan pelindung bagi sesama. Siswa yang membantu teman, menengahi konflik, atau menjaga kebersihan kelas sedang melatih jiwa kepemimpinan tanpa perlu menunggu posisi.

Kolaborasi aktif, dengan organisasi seperti OSIS, panitia acara, atau diskusi kelas, melatih kita mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bekerja sama. Ini jadi bekal penting untuk masa depan.

Sekolah adalah miniatur masyarakat. Jika kita aktif sekarang, kita akan tumbuh jadi warga negara yang **peduli, kritis, dan bertanggung jawab**.



Mengapa Suara Anak Muda Penting dalam Pembangunan?

Anak muda akan hidup di masa depan, jadi mereka harus dilibatkan dalam pembangunan. Mereka tahu masalah nyata karena mengalaminya sendiri seperti transportasi padat atau teman yang putus sekolah.

Sekolah harus jadi **tempat latihan bicara dan didengar**. Saat anak muda dipercaya, mereka belajar bahwa suara mereka bisa membawa perubahan, mulai dari ruang kelas hingga kebijakan kota.



Belajar Berorganisasi, Berpendapat, dan Beraksi

Lewat OSIS dan ekskul, siswa belajar kerja sama, tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah, dengan latihan demokrasi secara nyata.

Berpendapat itu penting. Sekolah perlu dukung siswa agar berani bicara dan saling mendengar. Aksi sosial seperti kampanye atau gerakan peduli adalah bukti bahwa **ide kecil di kelas bisa jadi perubahan besar.**



Pamnduan



Aksi

Sekolah

Langkah-langkah Aksi Sekolah TPB/SDGs

Langkah 1: Pilih Tema

Pilih satu dari tiga tema utama:

- 1 Energi & Lingkungan
 - 2 Kesadaran Sosial dan Ekonomi inklusif
 - 3 Kewarganegaraan & Demokrasi
- Tips:** Pilih yang paling sesuai dengan kondisi sekolah.

Langkah 2: Bentuk Tim Aksi TPB/ SDGs

- 1 3-5 siswa per tim
- 2 Libatkan siswa dari berbagai latar belakang
- 3 Pilih guru pendamping & mentor OSIS/MPK
- 4 Buat nama & logo tim untuk semangat!

Langkah 3: Telusuri Masalah di Sekolah

- 1 Amati kondisi nyata di sekolah
- 2 Lakukan survei, wawancara, atau observasi
- 3 Catat dan foto kondisi awal (baseline)
- 4 Tentukan fokus proyek
Contoh: Sampah tidak dipilah, lampu menyala saat kosong, siswa dikucilkan karena perbedaan, pertengkaran antar siswa.

Langkah 4: Merancang Rencana Aksi

- 1 **Masalah:** Apa yang ingin **diubah**?
- 2 **Solusi:** Apa yang akan **dilakukan**?
- 3 **Kegiatan** (*Contoh: Kampanye, proyek fisik, edukasi, pameran*)
- 4 **Waktu** (*contoh: 4 Minggu*)
- 5 **Sukses:** Apa hasil yang **diharapkan**?

Langkah 5: Laksanakan Proyek

- 1 Lakukan sesuai rencana
- 2 Dokumentasikan Kegiatan (Foto, Video, Catatan Logbook)
- 3 Gunakan media sosial sekolah atau mading untuk menyebarluaskan

Contoh aksi: Membuat stiker hemat energi di kelas, Kampanye #SekolahTanpaStigma, Simulasi “Parlemen Pelajar”

Langkah 6: Refleksi dan Presentasi

- 1 Ajak tim menulis/menyampaikan **refleksi**: Apa yang saya *pelajari*?
- 2 **Presentasikan** hasil proyek di kelas, forum sekolah, atau saat upacara
- 3 **Buat laporan** singkat, poster proyek atau video kreatif

Kertas



Kerja

Proyek

Setiap sekolah akan memilih maksimal **3 kelompok terbaik** sebagai **SDGs Heroes**. Kriterianya:

- 1 Inovatif dan Kreatif
- 2 Partisipatif dan inklusif
- 3 Berdampak Nyata
- 4 Bisa dilanjutkan ke tahun berikutnya

Contoh Proyek Sekolah TPB/SDGs (Per Tema)

Tema	Nama Proyek	Aksi Utama
Energi & Lingkungan	Eco-Smart Class	Audit energi kelas, label pengingat hemat listrik
Energi & Lingkungan	SampahKita	Pemilahan sampah, QR-code pelaporan, lomba kebersihan
Kesadaran Sosial	Sekolah Bebas Rasa Malu	Stiker anti-stigma, forum cerita inklusif

Tema	Nama Proyek	Aksi Utama
Kesadaran Sosial	100 Cerita, 1 Sekolah	Wall of Empathy: cerita siswa marginal via QR code
Kewarganegaraan	Majelis Suara Pelajar	Simulasi DPR sekolah, forum aspirasi pelajar
Kewarganegaraan	Podcast Siswa Bicara	Produksi podcast isu sosial di media <i>online</i>



Kertas Kerja Proyek Siswa

Identitas Tim

- Nama Tim : _____
- Sekolah : _____
- Tema TPB/SDGs : ☐ Energi & Lingkungan
☐ Kesadaran Sosial dan Ekonomi Inklusif
☐ Kewarganegaraan dan Demokrasi
- Nama Anggota : 1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
- OSIS/MPK : _____
Pendamping
- Guru : _____
Pendamping

Jurnal Proyek Mingguan

No	Kegiatan yang Dilakukan	Dokumentasi	Apa yang Dipelajari atau Dirasakan?	Kendala yang dihadapi	Rencana Minggu Berikutnya
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					

Refleksi Kelompok

Halaman ini diisi di akhir proyek.

1 Apa hasil utama dari proyek kami?

2 Apa hal yang paling membanggakan dari proses ini?

3 Apa pelajaran paling berharga yang kami dapatkan?

- 4 Apa yang akan kami tingkatkan jika mengulang proyek ini?

- 5 Apa rencana kami setelah proyek ini selesai? (lanjutkan, ubah, kembangkan)



